

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting bagi persiapan anak-anak untuk menyambut kehidupannya di masa depan. Bahkan tanda-tanda tahapan pendidikan ini sudah ada sejak manusia pertama kali hidup, meskipun tahapan penerapannya masih sangat sederhana. Namun hal ini adalah suatu gejala bahwa proses pendidikan sejak manusia pertama kali hidup, karena seperti mudah proses pendidikan pada masa lampau itu oleh karena itu orang tidak menyadari bahwa apa yang dilaksanakan itu adalah cara pendidikan (Citriadin, 2019). Pendidikan ialah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang agar dapat berperan dalam masyarakat. Proses ini bisa berlangsung melalui jalur formal, informal, atau non-formal, dan memiliki peran besar dalam mengembangkan karakter dan peningkatan kualitas hidup. Proses ini bisa didapatkan dengan menempuh jalur pendidikan, dari PAUD, sekolah dasar sampai pendidikan tinggi.

Sekolah dasar sebagai tempat pendidikan dasar, mempunyai sarana tempat proses pendidikan untuk anak usia 7 – 12 tahun, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis serta memiliki keistimewaan yang sangat unik. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan dalam satu struktur sistem yang kompleks dan saling berkaitan, Simanjunta dkk, (2022). Oleh karena itu, sekolah dasar dipandang sebagai suatu organisasi pendidikan yang membutuhkan pengelolaan yang sangat fokus guna

mewujudkan mutu dalam lembaga tersebut. Sekolah dasar sebagai fondasi pembelajaran anak, memerlukan pendekatan dan strategi yang sistematis untuk membantu memaksimalkan kemampuan dan potensi siswa.

Menurut Toharuddin (dalam Safrizal, Zaroha, & Yulia, 2020, hal. 216) Kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih di bawah rata-rata skor internasional dan secara umum berada pada proses terendah PISA. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 pada kategori sains di 30 negara dan setidaknya 30% siswa berprestasi dalam keterampilan di 18 negara partisipasi PISA dengan hasil nilai rata-rata kemampuan kinerja sains 79%. Kemampuan literasi sains bisa membuat siswa mejadi lebih suka dalam pembelajaran sains.

Menurut Deming (dalam Fuandi dkk, 2020, hal 108) Kemampuan literasi sains (*science literacy*) menjadi salah satu kebutuhan utama peserta didik dalam abad ke 21 ini. Literasi sains secara umum terfokus pada aspek yang saling berhubungan yaitu pengetahuan, konteks, kompetensi, dan sikap. Literasi sains ini membuat siswa lebih mudah memahami literasi sains.

Pendidikan abad 21 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2021) bahwa kemampuan literasi di SMA se-kota Sungai Penuh masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang didapatkan nilai rata-rata 31,58 dengan kategori rendah. Kemudian penelitian oleh Rohma & Hidayati, (2021) yang menyatakan bahwa literasi sains masih rendah dibuktikan dengan hasil tes soal dengan kategori rendah sebesar 12% di kelas 8 SMPN 1 Gresik.

Era abad 21 menjadikan perkembangan dunia semakin cepat dan kompleks. Perubahan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat modern. Pengukuran Tingkat literasi sains siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa

sudah mengetahui konsep sains. Oleh karena itu pentingnya penguasaan literasi sains bagi siswa agar siswa mampu mempersiapkan diri agar sukses di abad 21 ini dimana literasi sains merupakan keterampilan untuk hidup dimana pengetahuan ilmiah menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari Pratiwi dkk, (2019)

Menurut Fuadi dkk, (2020, hal 108) Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk meng-identifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Dengan literasi sains yang baik, seseorang dapat lebih mudah memahami isu-isu dunia seperti perubahan iklim, kesehatan, dan teknologi.

Dukungan berbagai fasilitas yang ada di sekolah dengan kurikulum Merdeka menjadikan sekolah yang mengadopsi program ini memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi program, sarana pendukung, serta berbagai fasilitas yang memadai untuk menjadikan siswa memiliki keterbukaan wawasan pemahaman bagi siswa terkait dengan literasi sains adalah keberadaan apotik hidup taman obat keluarga (TOGA), berbagai slogan pengetahuan sains, serta berbagai jenis lingkungan alam lainnya yang dapat menjadi sumber informasi bagi siswa serta menjadi lingkungan yang esensial guna sebagai sarana bermain, belajar dan pengembangan diri siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini menitik. Beratkan pada pembahasan kemampuan literasi sains siswa SD di sekolah merdeka, program sekolah dengan slogan peduli dan berbudaya lingkungan Safrizal dkk, (2020, hal. 216). Dengan kemampuan literasi sains ini membuat siswa semakin bagus hasil belajarnya dan pemanfaatan ilmu pengetahuannya bagus dan strateginya.

Menurut Indriani (2024, hal 1509), Strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara terkait konteks, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan

tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Damika (2022, hal. 34) Strategi *inside outside circle* merupakan salah satu strategi dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks memberi pengarahan, membuat kelompok perbedaan, membentuk lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar, memberi persoalan materi bahan ajar pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan disebut kelompok pasangan asal. Strategi ini dapat membuat pembelajaran semakin terarah dan peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran.

Menurut Pradila dkk (2023, hal 4), *Inside Outside Circle* memberikan waktu bagi siswa untuk berfikir kritis dalam mencari informasi, dan berbagi informasi satu sama lain dalam kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar supaya memudahkan siswa dalam memahami materi, dan siswa diharapkan mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok lingkaran dalam maupun kelompok lingkaran luar secara kooperatif.

Pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ada dua bagian yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Sehingga pertukaran informasi ini biasa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam Sianipar dkk, (2024)

Inside Outside Circle (IOC) merupakan model pembelajaran dengan sintaks adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan . Dengan melakukan strategi *Inside Outside Circle* sebagai metode pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih aktif dan mendukung pengembangan kemampuan literasi sains yang penting bagi siswa Rahamdhan dkk, (2024 hal 118).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 136 Palembang terungkap bahwa pertama, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, di mana banyak anak yang cenderung kurang aktif dalam diskusi. Kedua, kesulitan dalam keterampilan literasi sains, baik dalam membaca, maupun mengkomunikasikan ide-ide ilmiah. Strategi *Inside outside circle* sekolah dasar dapat dimanfaatkan dan menjadi kemampuan literasi sains.

Hasil pengamatan secara langsung di SD Negeri 136 Palembang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menjelaskan pembelajaran melihat buku tanya jawab dan ceramah yang telah diajarkan Menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman sebaya, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dari permasalahan yang dijabarkan sayang sekali jika siswa tidak ditindak lanjuti secara positif oleh SD Negeri 136 Palembang, mengingat bahwa di SD tersebut memiliki lingkungan luas yang memadai untuk membantu pemahaman siswa di literasi sains. Maka dari itu diperlukan tindak lanjut perubahan agar siswa lebih aktif pada literasi sains

Peneliti oleh Utami dkk (2022, hal 417) mengungkapkan bahwa *inside outside circle* mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dari perhitungan pengujian data uji hipotesis kelas eksperimen rata-rata 80,07 sedangkan kelas kontrol 69. Selanjutnya dari hasil

penelitian oleh Ramadhan dkk (2024, hal 127) dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran internal-eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa karena dapat mempertinggi hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam. Dari hasil penelitian Damanik (2022, hal 39). Ketuntasan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik di setiap tahap menunjukkan bahwa dengan penerapan *strategi Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian ketuntasan nilai siswa yang telah mencapai indikator kinerja yang dituju oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 65 menunjukkan perubahan dari sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajar dengan penerapan strategi *Inside-Outside Circle*

Dari permasalahan yang terjadi di kelas V tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas tersebut pada mata pelajaran IPAS Bab 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh dengan materi “Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari” peneliti merencanakan strategi *inside outside circle* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti mengambil judul

“Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Literasi Sains Kelas V SD Negeri 136 Palembang”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Terbatas pada Ceramah
2. Rendahnya kemampuan literasi sains

3. Kurangnya Fokus Siswa dalam Pembelajaran
4. Suasana Pembelajaran yang Kurang Kondusif

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi lingkup masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap kemampuan literasi sains siswa perubahan positif kepada siswa
2. Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SD.
3. Desain Penelitian menggunakan pretest posttest one group
4. Materi Pembelajaran IPAS Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari
5. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada semester genap
6. Kemampuan literasi sains siswa yang mengacu pada sejauh mana siswa memahami, menerapkan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep sains

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah terdapat pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan literasi sains dalam mata pelajaran IPAS SD Negeri 136 Palembang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian pada ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan literasi sains dalam mata pelajaran IPAS SD Negeri 136 Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan strategi kooperatif *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya untuk meningkatkan kualitas literasi sains siswa di tingkat sekolah dasar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas

b) Manfaat bagi Siswa

Dengan penerapan strategi IOC, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi sains mereka, khususnya dalam hal pemahaman konsep-konsep dasar sains, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi dalam diskusi kelompok.

c) Bagi guru

Penelitian ini meningkatkan strategi pembelajaran Dengan menggunakan IOC, guru dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi sains melalui pendekatan kooperatif yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.